

***KETAWA' DALAM UPACARA ADAT NGEMAIK MANIK
NEMIAK KE TEPIAN PADA MASYARAKAT DAYAK
SEBERUANG DI DESA BALAI HARAPAN
KABUPATEN SINTANG
KALIMANTAN BARAT***



Oleh

**Vilkanova Ghabra De'Avilla Situmorang
1910729015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

***KETAWA' DALAM UPACARA ADAT NGEMAIK MANIK
NEMIAK KE TEPIAN PADA MASYARAKAT DAYAK
SEBERUANG DI DESA BALAI HARAPAN
KABUPATEN SINTANG
KALIMANTAN BARAT***



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1 dalam
Bidang Etnomusikologi
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KETAWA' DALAM UPACARA ADAT NGEMAIK MANIK NEMIAK KE TEPIAN PADA MASYARAKAT DAYAK SEBERUANG DI DESA BALAI HARAPAN KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT diajukan oleh Vilkanova Ghabra De'Avilla Situmorang NIM 1910729015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Penguji

Drs. Harvanto, M.Ed.
NIP 196306051984031001/NIDN 0005066311

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.
NIP 196602241991022001/NIDN 0024026605

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum.
NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

Yogyakarta, **07 - 06 - 24**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Etnomusikologi

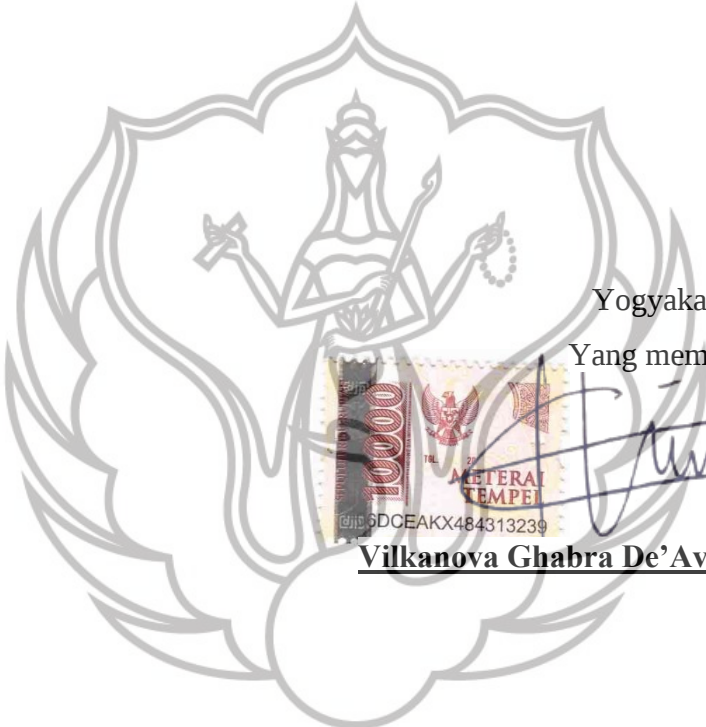
Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Vilkanova Ghabra De'Avilla Situmorang
1910729015

MOTO

“Ciptakan Kenyamanan dan Hiduplah Tanpa Batasan”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak dan Mama yang tercinta serta kepada adik tersayang Devon, Radit, Kayra, dan Kayla.



PRAKATA

Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan perlindungannya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua Bapak dan Mama serta adik-adik yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan proses penulisan tugas akhir ini.

Terimakasih kepada Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia dan seluruh staf pengajar, atas bimbingan dan pelajaran yang penulis terima sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir dalam jenjang S-1 Etnomusikologi dalam minat Pengkajian Musik Etnis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni.

Keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Haryanto. M. Ed. selaku dosen wali serta dosen pembimbing satu yang telah memberikan pengarahan, waktu, pikiran, dan ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Drs. Cepi Irawan, M. Hum. selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan pengarahan, waktu, pikiran, dan ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. selaku dosen penguji tugas akhir yang telah banyak memberi masukan dan arahan kepada penulis dalam menyempurnakan hasil dari tulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. selaku ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas pengarahan, waktu, pikiran, dan ilmu pengetahuan yang diberikan selama penulis menempuh Pendidikan S-1.
5. Bapak Drs. Sukotjo, M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas pengarahan, waktu, pikiran, dan ilmu pengetahuan yang diberikan selama penulis menempuh Pendidikan S-1.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah beserta staf karyawan Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama perkuliahan dan masa penulisan skripsi ini.
7. Bapak Tuah Mangasih dan Ibu Lidya Tambunan selaku orang tua yang selalu memberikan doa dan semangat serta telah membiayai semua kebutuhan yang diperlukan dalam menempuh perkuliahan S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Puyang Danil Banai selaku ketua AMANDA Kabupaten Sintang atas diskusi mengenai kebudayaan masyarakat Dayak Seberuang serta memberikan informasi yang menjadi salah satu penyebab keberhasilan dalam penulisan skripsi ini.
9. Puyang Paulus Mitok selaku Tokoh Kebudayaan Masyarakat Dayak Seberuang atas diskusi mengenai kebudayaan masyarakat Dayak Seberuang serta

memberikan informasi yang menjadi salah satu penyebab keberhasilan dalam penulisan skripsi ini.

10. Kakek Paulus Apit selaku pemain *Ketawa'* dan juga tokoh kebudayaan masyarakat Dayak Seberuang atas diskusi dan informasi mengenai cara-cara memainkan alat musik *Ketawa'*.
11. Abang Christ dan kakak Yuni selaku orang tua Hans serta keluarga besar yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian serta memberikan informasi mengenai upacara adat.
12. Paman Beben, Aten, dan bang Irwan atas bantuannya dalam pendokumentasian pada saat wawancara dengan para narasumber dan juga pada saat prosesi upacara adat.
13. Seluruh Keluarga Situmorang Tempunak atas dukungan dan semangatnya serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Hanny Indah Lestari teman spesialku atas segala doa dan dukungannya serta selalu menemani penulis dalam menuliskan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku yang ada di Blacktable Bari, Vogant, Randa, Andre ayung, Bandi, Apeng, bang Aja, Alex, Yeski, Lajan, Andre Pomean, Awang, Agri, Yoga gimbal, Bojes, Tio, Ado, Yovan, dan teman-temanku di utara Ijul, Ejot, Minggua, Sion, Bayut Lawing, Ong, Ferri, Anggi, Adi Kores, Arko arak, bang Kondeng, serta seluruh teman baikku di Dango Uma yang telah menemaniku selama berada di tanah perantauan ini. Terimakasih atas air kehidupannya.

16. Seluruh teman-teman angkatan Etsembels dan seluruh teman-teman jurusan Etnomusikologi yang telah banyak membantu dan menemani dalam menjalankan perkuliahan. Terimakasih juga ari kehidupannya.
17. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak akan bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih pertolongan kalian serta kehangatan atas cinta kasih yang telah kalian berikan. Semoga sukses dan sehat selalu.

Terakhir, penulis sangat menyadari bahwasanya tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang ditujukan dalam tulisan ini demi menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini mampu berguna dan memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Vilkanova Ghabra De'Avilla Situmorang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	12
1. Pendekatan	12
2. Teknik Pengumpulan Data	13
a. Studi Pustaka	13
b. Observasi	14
c. Wawancara	15
d. Analisis Data	15
G. Sistem Penulisan	15
 BAB II UPACARA ADAT NGEMAIK MANIK NEMIAK KE TEPIAN DALAM TRADISI MASYARAKAT DAYAK SEBERUANG	 17
A. Gambaran Umum Masyarakat Dayak Seberuang	17
1. Asal-Usul Dayak Seberuang	17
2. Masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan	19
a. Letak Geografis Desa Balai Harapan	19
b. Sejarah Desa Balai Harapan dan Masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan	20
3. Mata Pencarian Masyarakat Dayak Seberuang	21
4. Bahasa Dayak Seberuang	22
5. Kesenian Masyarakat Dayak Seberuang	24
a. Kesenian Tari	25
1) Tari Nyambut Temuai Datai	25
2) Tari Tempurung	25
b. Kesenian Musik	26
1) Musik Gawai Nyelampat Taun	26

2) <i>Keledik</i>	26
3) <i>Ketawa'</i>	27
6. Sistem Kepercayaan Masyarakat Dayak Seberuang.....	27
B. Upacara Adat <i>Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian</i> Pada Masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan	29
1. Pengertian Upacara Adat <i>Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian</i>	29
2. Prosesi Upacara Adat <i>Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian</i>	30
C. Sekilas <i>Ketawa'</i> Pada Masyarakat Dayak Seberuang.....	40
1. Pengertian <i>Ketawa'</i>	40
2. Sejarah <i>Ketawa'</i>	42
3. Organologi <i>Ketawa'</i>	44
BAB III ANALISIS FUNGSI DAN POLA PERMAINAN <i>KETAWA'</i> DALAM UPACARA ADAT <i>NEGAIK MANIK NEMIAK KE TEPIAN</i>....	49
A. Analisis Fungsi <i>Ketawa'</i> Dalam Upacara Adat <i>Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian</i>	49
1. Fungsi Komunikasi	50
2. Fungsi Hiburan	52
3. Fungsi Pengesahan Pranata Sosial dan Ritual Keagamaan	53
4. Fungsi Terhadap Kelangsungan dan Stabilitas Budaya.....	54
B. Analisis Pola Permainan Alat Musik <i>Ketawa'</i> Dalam Upacara Adat <i>Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian</i>	56
1. Permainan <i>Ketawa'</i>	56
a. Cara Memainkan <i>Ketawa'</i>	56
b. Teknik Dasar Permainan <i>Ketawa'</i>	58
c. Nada <i>Ketawa'</i>	59
2. Penulisan Notasi Pola Permainan <i>Ketawa'</i>	60
a. Notasi Pola Permainan <i>Ketawa' Tutung Langkah Kaki Ayun Gelang</i>	61
b. Notasi Pola Permainan <i>Ketawa' Ningkak Selayak</i>	62
c. Notasi Pola Permainan <i>Ketawa' Jangkak Kaki Pemulai</i>	63
3. Analisis Pola Permainan <i>Ketawa'</i>	64
a. Tempo.....	65
b. Meter (<i>sukat</i>)	66
c. Pola Ritme Permainan <i>Ketawa'</i>	66
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
KEPUSTAKAAN	75
GLOSARIUM	79
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: <i>Ratah-ratah</i> yang digunakan dalam Upacara Adat.....	32
Gambar 2: Proses Pembuatan Tempat Upacara Adat di Sungai Kedah.....	33
Gambar 3: Permainan <i>Ketawa'</i> yang dimainkan pada malam persiapan.....	34
Gambar 4: Seorang wanita yang menggendong anak.....	36
Gambar 5: Permainan <i>Ketawa'</i> mengiringi perjalanan anak menuju ke sungai Kedah.....	37
Gambar 6: Prosesi <i>Bedarak</i>	38
Gambar 7: Prosesi Upacara Adat <i>Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian</i> di Sungai Kedah.....	39
Gambar 8: Bagian alat musik <i>Ketawa'</i>	46
Gambar 9: <i>Ketawa'</i> yang digunakan dalam upacara adat.....	47
Gambar 10: <i>Pemaluk ketawa'</i>	48
Gambar 11: Cara memainkan <i>Ketawa'</i> dengan posisi duduk	57
Gambar 12: Cara memainkan <i>Ketawa'</i> dengan posisi berdiri	58
Gambar 13: Permainan <i>Ketawa</i> pada malam persiapan upacara adat.....	80
Gambar 14: Ibu-ibu sedang memasak dan mempersiapkan <i>ratah-ratah</i>	80
Gambar 15: Perjalanan anak dari rumah menuju sungai Kedah.....	81
Gambar 16: Permainan <i>Ketawa' Ningkak Selayak</i> di sungai Kedah sebelum ritual <i>Bedarak</i> dimulai.....	81
Gambar 17: Proses memandikan anak ke sungai Kedah.....	82
Gambar 18: Anak bersama orang tua dan keluarganya setelah kembali ke rumahnya	82
Gambar 19: Proses wawancara dengan Paulus Apit.....	83
Gambar 20: Proses wawancara dengan Danil Banai.....	83
Gambar 21: Proses wawancara dengan Paulus Mitok	84

INTISARI

Ketawa' merupakan alat musik yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Dayak Seberuang. *Ketawa'* sering digunakan sebagai media dalam upacara adat dan ritual adat. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan pola permainan dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* pada masyarakat Dayak Seberuang. Untuk menganalisis objek material tersebut, digunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan ilmu Etnomusikologis. Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori fungsi musik dari Alan P. Merriam dan teori pola permainan dari Hugh M. Miller.

Hasil dari analisis tulisan ini diketahui bahwa *Ketawa'* yang digunakan oleh masyarakat Dayak Seberuang dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* memiliki fungsi komunikasi, fungsi hiburan, fungsi pengesahan pranata sosial dan ritual keagamaan, serta fungsi Terhadap Kelangsungan dan Stabilitas Budaya. *Ketawa'* merupakan musik ansambel yang dimainkan dua sampai tiga orang. Terdapat tiga pola permainan *Ketawa'*, ketiga pola permainan tersebut dimainkan menggunakan pola ritme yang saling mengisi antara satu sama lain dalam satu irama yang disebut sebagai teknik pukulan *Betingkak*.

Kata Kunci: *Ketawa'*, Upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian*, Dayak Seberuang, Fungsi, Mandi Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten terbesar ketiga yang terletak di sebelah timur provinsi Kalimantan Barat yang memiliki total 16 Kecamatan dan 390 Desa.¹ Provinsi ini dilintasi oleh garis khatulistiwa dengan kondisi lingkungan yang dipenuhi oleh hamparan hutan luas dan ratusan sungai besar dan kecil salah satunya adalah sungai Kapuas. Sungai yang melintasi wilayah Kabupaten Sintang dan hampir diseluruh wilayah provinsi ini merupakan salah satu sungai terpanjang di pulau Kalimantan dan menjadi sungai terpanjang ketiga di Indonesia dengan panjangnya yang mencapai 1.143 Km.² Kabupaten Sintang dihuni oleh masyarakat dengan berbagai macam suku termasuk suku Dayak Seberuang. Masyarakat ini tersebar luas di seluruh wilayah Kabupaten Sintang dan salah satunya berada di Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak.

Dayak Seberuang merupakan salah satu sub-suku dari rumpun Suku Dayak Iban (*Ibanic Group*).³ Kehidupan masyarakat Dayak pada umumnya sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan yaitu hutan dan sungai. Sebagian besar dari orang-orang Dayak yang tinggal di Pulau Kalimantan lebih memilih untuk bertempat tinggal di daerah pinggiran sungai. Hal ini disebabkan oleh selain sungai digunakan sebagai jalur transportasi, tinggal di daerah pinggiran sungai

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sintang diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 15.34 WIB.

² https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Kapuas diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 15.50 WIB.

³ Hamid Darmadi, "Dayak Asal-USul dan Penyebarannya di Bumi Borneo (1)" dalam *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Pontianak, Vol. 3 No. 2, 2016, 330.

membuat orang-orang Dayak dapat dengan mudah memanfaatkan sungai sebagai sumber mata pencaharian bagi orang-orang Dayak yang bekerja sebagai nelayan.⁴

Masyarakat Dayak Seberuang menjadikan sungai sebagai tempat untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian dan aktivitas kehidupan lainnya. Selain itu sungai juga digunakan sebagai salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan upacara adat dan ritual adat. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan hubungan antara manusia kepada alam, roh leluhur dan sang pencipta. Upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Seberuang di sungai salah satunya adalah upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian*.

Upacara adat ini dalam masyarakat Dayak Seberuang merupakan sebuah prosesi membawa anak mandi ke sungai untuk pertama kalinya.⁵ Dilaksanakannya upacara tersebut sebagai wujud permohonan kepada Sang Pencipta agar disucikan dari berbagai hal buruk serta memohon kepada alam semesta untuk menerima sang anak hidup di dunia dengan dilimpahi keberkahan.⁶ Selain itu masyarakat disana memiliki kepercayaan bahwa sebelum dilaksanakannya prosesi upacara adat tersebut, seorang anak tidak boleh mandi atau melakukan aktivitas lainnya di sungai. Dengan adanya kepercayaan ini, masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan hingga saat ini masih melaksanakan upacara adat tersebut, selain sebagai bentuk permohonan kepada sang maha kuasa atas keselamatan kehidupan

⁴ Septian Peterianus dan Mastiah Mastiah, "Eksistensi Suku Dayak Seberuang Menghadapi Tekanan Modernisasi Melalui Ritual Gawai Dayak" dalam *Bestari Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Melawi, Vol. 1, No. 2, 2020, 37-38.

⁵ Juri dan Yuvita Yanda. "Tradisi "Ngemai Mandi" Anak ke Sungai Sebagai Wujud Cinta Budaya Pada Masyarakat Dayak Seberuang di Desa Jaya Mentri" dalam *Pekan Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Sintang, Vol.7, No.2, 2022, 133.

⁶ Sri Astuti. "Makna Upacara Adat Membawa Bayi Mandi Ke Sungai (Maik Manik) Bagi Masyarakat Dayak Desa." dalam *Kansasi Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, Sintang, Vol 6, No. 1, 2021, 16.

mereka, kegiatan ini juga adalah salah satu upaya masyarakat disana untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang telah lama hidup dan berkembang di tengah-tengah kehidupan mereka.

Upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* pada masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan tidak memiliki aturan waktu khusus untuk melaksanakannya, namun terdapat beberapa persyaratan penting yang wajib ketika upacara adat tersebut ingin dilaksanakan yaitu salah satunya adalah alat musik *Ketawa*'. Alat musik ini merupakan salah satu media dalam melaksanakan upacara adat tersebut. *Ketawa*' akan dimainkan di berbagai bagian dalam upacara adat tersebut, bahkan alat musik *Ketawa*' telah dimainkan sehari sebelum upacara adat tersebut dilaksanakan.

Menurut Haryanto dalam bukunya yang berjudul “Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan” mengatakan bahwa “Musik Dayak di Kalimantan memiliki hubungan yang begitu kuat dengan kegiatan-kegiatan ritual.⁷ Dalam upacara adat tersebut kehadiran alat musik ini sangat amat penting, hal ini diungkapkan oleh tukang *Bedarak* (pemimpin upacara adat) yang mengatakan bahwa “jika alat musik *Ketawa*' tidak ada maka upacara adat tersebut tidak dapat dilaksanakan”.⁸

Terdapat tiga buah *Ketawa*' yang digunakan dalam prosesi upacara adat ini dan dimainkan oleh dua sampai tiga orang *Penebah* atau pemain *Ketawa*'. Permainan-permainan *Ketawa*' ini dimainkan dengan cara dan pola permainan

⁷ Haryanto, *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di pedalaman Kalimantan* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2021), 29.

⁸ Wawancara dengan Ingkil, Tukang *Bedarak*, di rumah orang tua anak Dusun Trimulya Desa Balai Harapan, pada tanggal 6 April 2024 diijinkan untuk dikutip.

yang berbeda-beda di setiap bagian prosesinya seperti, terdapat permainan yang menggunakan tiga buah *Ketawa'* dan dimainkan oleh tiga orang *Penebah*, kemudian terdapat permainan yang menggunakan tiga buah *Ketawa'* dan dimainkan oleh dua orang *Penebah*, serta terdapat pula permainan yang menggunakan dua buah *Ketawa'* dan dimainkan oleh dua orang *Penebah* dengan cara menggendong *Ketawa'* menggunakan tali yang dikaitkan ke bahu. Perbedaan cara dan pola permainan ini menggambarkan setiap prosesi dalam upacara adat tersebut dan perbedaan pola permainan ini memiliki arti serta tujuannya tersendiri.

Alat musik *Ketawa'* yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Seberuang berbentuk menyerupai alat musik gong pada umumnya. Namun *Ketawa'* yang ada pada masyarakat tersebut memiliki ukuran lebih kecil dari pada alat musik gong yang berada di daerah lain, seperti di pulau Jawa dan di pulau Bali yang memiliki ukuran lebih besar. *Ketawa'* atau gong yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Seberuang terbuat dari bahan perunggu (*bronze*) serta ukuran alat musik ini yang digunakan dalam upacara adat tersebut memiliki ukuran yang berbeda-beda mulai dari *Ketawa'* berukuran besar, sedang dan berukuran kecil.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mengamati permainan *Ketawa'* yang digunakan dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* memiliki fungsi dan peran yang amat penting. Oleh karena itu menjadi daya tarik untuk dikaji lebih dalam termasuk menganalisis mengenai bagaimana pola permainan *Ketawa'* dalam upacara adat tersebut yang dimainkan dengan cara dan pola-pola permainan yang berbeda-beda di setiap prosesinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan ilmu etnomusikologi yaitu membahas mengenai teks dan konteks. *Ketawa'* yang merupakan objek material menjadi teks dalam konteks upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* sebagai objek formalnya. Terdapat beberapa literasi atau penelitian terdahulu yang membahas mengenai upacara adat tersebut, namun hingga saat ini belum ada literasi maupun penelitian terdahulu yang membahas mengenai fungsi dan pola permainan *Ketawa'* dalam *Upacara Adat Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* pada masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada bagian latar belakang di atas, penulis mendapati dua rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa fungsi *Ketawa'* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* pada masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat?
2. Bagaimana pola permainan *Ketawa'* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* pada masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai alat musik *Ketawa'* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* dilaksanakan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui fungsi *Ketawa'* dalam upacara adat tersebut yang digunakan oleh masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.
- b. Ingin mengetahui pola permainan *Ketawa'* dalam upacara adat tersebut yang dimainkan oleh masyarakat Dayak Seberuang, dimana terdapat perbedaan antara pola-pola permainan di setiap bagian prosesi upacara adat tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dari hasil penelitian mengenai *Ketawa'* dalam Upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* yang ada pada masyarakat Dayak Seberuang dapat menjadi sumber literasi dan bahan pengetahuan bagi para pembaca serta melalui dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dan acuan yang dapat digunakan bagi para peneliti selanjutnya. Penelitian ini dilakukan juga sebagai salah bentuk apresiasi kepada masyarakat Dayak Seberuang terhadap pelestarian kebudayaan upacara adat tersebut yang hingga saat ini masih dilaksanakan sehingga mempertahankan keaslian dari tradisi yang telah lama ada dan terus diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Selain itu melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memperkenalkan alat musik

Ketawa' yang hingga saat ini masih sering digunakan oleh masyarakat Dayak Seberuang, sehingga alat musik *Ketawa'* dan tradisi upacara adat tersebut semakin dapat dikenal oleh khalayak masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Dasar dari penulisan skripsi mengenai *Ketawa'* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* yaitu penulis menggunakan beberapa sumber literasi seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu berbentuk karya ilmiah atau skripsi. Literasi-literasi tersebut digunakan sebagai sumber referensi dan menjadi acuan penulis dalam menguraikan pembahasan hasil dari penelitian mengenai *Ketawa'* dalam upacara tersebut. Adapun literasi-literasi yang penulis gunakan sebagai berikut.

Angga. Kajian Musikologis Musik *Tobah* Dayak Sekubang di Desa Bernayau Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Skripsi jurusan musik FSP ISI Yogyakarta, 2018. Skripsi ini membahas mengenai struktur pola ritme dan fungsi musik *tobah* yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Sekubang di Desa Bernayau. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Angga dengan tulisan ini adalah membahas mengenai pola permainan dan fungsi alat musik gong, namun skripsi ini tidak membahas pola permainan dan fungsi *Ketawa'* atau gong dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* yang ada pada masyarakat Dayak Seberuang. Skripsi ini menjadi salah satu sumber referensi penulis dalam membedah pola permainan gong.

Haryanto. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2015). Buku ini berisi tentang jenis musik yang ada di pulau Kalimantan. Persamaan buku ini dengan tulisan ini adalah membahas mengenai musik di Kalimantan. Namun yang menjadi pembedanya, dalam tulisan ini membahas mengenai fungsi dan pola permainan *Ketawa'* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* pada masyarakat Dayak Seberuang secara fokus dan mendalam. Buku ini penulis gunakan demi mengetahui jenis-jenis alat musik gong yang ada di Pulau Kalimantan dan buku ini juga menjadi salah satu sumber referensi untuk mengetahui fungsi dan asal-usul keberadaan alat musik gong di pulau Kalimantan.

Haryanto. "Kebudayaan Gong di Indonesia" dalam Media Komunikasi Dwi Bulanan (ed) *Warta Musik* (Yogyakarta 55224: Pusat Musik Liturgi, 2018). Dalam buku ini membahas mengenai kebudayaan gong di Indonesia mulai dari persebaran gong, fungsi gong, organologi, dan bentuk ansambel gong dituliskan di dalamnya. Persamaan buku dengan tulisan ini adalah membahas mengenai fungsi, organologi, dan bentuk ansambel alat musik gong. Namun didalam dituliskan skripsi ini penulis hanya akan membahas mengenai ketiga unsur tersebut yang terfokus mengenai *Ketawa'* dalam upacara adat yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Seberuang. Buku ini menjadi salah satu sumber referensi penulis dalam menganalisis perbedaan dan persamaan mengenai fungsi, organologi, dan bentuk ansambel alat musik gong yang ada pada masyarakat Dayak Seberuang dengan masyarakat lain di Indonesia. Buku ini juga menjadi salah satu sumber literasi yang digunakan oleh penulis dalam mengetahui persebaran alat musik gong di Indonesia yang kemudian tersebar

sampai ke pulau Kalimantan.

Punjul Wahyu Sarosa. Analisis Struktur Pola Ritme Musik Tradisional *Goa Tabuhan* di Daerah Punung Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Skripsi jurusan pendidikan seni musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. Skripsi ini membahas mengenai struktur pola ritme musik tradisional *goa tabuhan*. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Wahyu dengan tulisan ini adalah mengenai analisis struktur pola ritme musik, namun dalam skripsi ini tidak membahas pola permainan dan fungsi *Ketawa'* yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Seberuang. Penulis menggunakan skripsi ini sebagai salah satu sumber referensi dalam menganalisis pola permainan *Ketawa'*.

Sri Astuti. "Makna Upacara Adat Membawa Bayi Mandi ke Sungai (*Maik Manik*) Bagi Masyarakat Dayak Desa", dalam *Kansasi Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, Sintang, Vol. 6, No. 1 (2021). Jurnal ini membahas mengenai makna upacara adat tersebut dalam masyarakat Dayak Desa. Persamaan tulisan ini dengan jurnal yang ditulis oleh Sri Astuti adalah membahas mengenai upacara adat membawa anak mandi ke sungai, namun yang menjadi pembedanya adalah dalam tulisan ini penulis tidak menganalisis mengenai makna upacara adat tersebut melainkan dalam tulisan ini akan berfokus kepada analisis fungsi *Ketawa'* dalam upacara adat tersebut. Penulis menggunakan jurnal ini sebagai salah satu sumber referensi untuk mengetahui makna dari upacara adat tersebut.

Surjani Aloy. *Mozaik Dayak: Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. (Pontianak: Institut Dayakologi, 2008). Buku ini menuliskan mengenai keberagaman sub-suku Dayak dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat

yang salah satunya membahas mengenai suku Dayak Seberuang. Persamaan buku ini dengan tulisan ini adalah pembahasan mengenai identitas masyarakat suku Dayak Seberuang di Kabupaten Sintang. Namun yang menjadi pembeda dalam tulisan ini adalah buku yang ditulis oleh Surjani Aloy lebih terfokus membahas mengenai keberagaman sub-suku Dayak dan bahasa Suku Dayak secara umum, namun tidak membahas mengenai alat musik *Ketawa'* dan tidak membahas mengenai kehidupan masyarakat Dayak Seberuang secara mendalam. Penulis menggunakan buku ini untuk mengetahui asal-usul penamaan suku Dayak Seberuang dan awal mulanya keberadaan suku Dayak Seberuang di Kabupaten Sintang.

Juri dan Yuvita Yanda. "Tradisi *Ngemai Mandi* Anak ke Sungai Sebagai Wujud Cinta Budaya Pada Masyarakat Dayak Seberuang di Desa Jawa Mentri", dalam *Pekan Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Sintang, Vol.7 No.2 (2022). Jurnal ini membahas tradisi *ngemai mandi* anak ke sungai pada masyarakat Dayak Seberuang. Persamaan jurnal dengan tulisan ini adalah membahas mengenai tradisi memandikan anak pada masyarakat Dayak Seberuang. Perbedaan antara jurnal dengan tulisan ini adalah dalam tulisan ini membahas lebih dalam mengenai fungsi dan pola permainan *Ketawa'* dalam upacara adat tersebut di Desa Balai Harapan dengan pendekatan ilmu etnomusikologis sementara hasil dari penelitian dalam jurnal tersebut membahas mengenai runtutan prosesi serta tantangan upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya. Jurnal ini penulis gunakan sebagai salah satu acuan dalam menganalisis tradisi upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian*

E. Landasan Teori

Untuk mengetahui fungsi *Ketawa'* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak ke Tepian* pada masyarakat Dayak Seberuang, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Alan P Merriam tentang sepuluh fungsi musik, yaitu: (1)The Function of emotional expression; (2)The Function of aesthetic enjoyment; (3)The Function of entertainment; (4)The Function of communication; (5)The Function of symbolic representation; (6)The Function of physical response; (7)The Function of enforcing conformity to social norms; (8)The Function of validation of social institution and religion rituals; (9)The Function of contribution to the continuity and stability of culture; (10)The Function of contribution to the integration of society.⁹ Teori ini penulis gunakan untuk membedah fungsi musik *Ketawa'* dalam *Upacara Adat Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* pada masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan Kabupaten Sintang.

Ketawa' merupakan sebuah alat musik perkusi yang memiliki nada. Untuk membedah pola permainan *Ketawa'* dalam upacara adat tersebut penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hugh M. Miller. Menurut Miller Instrumen perkusi merupakan instrumen yang menghasilkan suara atau nada dengan cara dipukul. Instrumen perkusi yang bernada memiliki fungsi ritmis dan fungsi melodis.¹⁰ Miller menyatakan ritme merupakan elemen waktu yang dihasilkan oleh dua faktor , yaitu aksen dan durasi. Aksen merupakan penekanan ketukan yang menghasilkan suara lebih keras dari pada ketukan lainnya, sedangkan

⁹ Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: North Western University Press, 1964), 219-227.

¹⁰ Hugh M. Miller, *Apresiasi Musik terjemahan Triyono Bramantyo* (Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta, 2017), 78

durasi merupakan kombinasi nada-nada atau ketukan dalam durasi yang berbeda sehingga menghasilkan sebuah pola ritme.¹¹

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Miller dalam bukunya yang berjudul “Apresiasi Musik”, bahwa pola permainan ketawa mengandung beberapa unsur musikal yang menyebabkan permainan *Ketawa*’ tersebut menjadi suatu struktur atau pola yang tersusun dengan sedemikian rupa. Maka dari itu teori yang dikemukakan oleh Miller ini dapat penulis gunakan dalam membedah pola permainan *Ketawa*’ yang dimainkan oleh masyarakat Dayak Seberuang dalam upacara adat tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹² Langkah-langkah yang akan digunakan sebagai berikut.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis merupakan suatu pendekatan yang tidak hanya menelaah

¹¹ Miller, 30-31.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

fenomena musik berdasarkan aspek musikalnya saja, akan tetapi juga dilihat dari masyarakat pendukung musik itu sendiri. Untuk itu, pendekatan etnomusikologis mengacu pada teks dan konteks musik. Teks merupakan aspek musikal, sedangkan konteks merupakan hubungan musik dengan masyarakat pendukungnya.¹³

Pendekatan etnomusikologis dalam penelitian ini berfokus pada pola permainan *Ketawa'* yang merupakan aspek musikal dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* yang menjadi kajian tekstual dalam tulisan ini dan fungsi *Ketawa'* sebagai hubungan musik dengan masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan yang merupakan kajian kontekstual dalam tulisan ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan analisis data.

a. Studi Pustaka

Pengumpulan informasi mengenai *Ketawa'* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* pada masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan, penulis menggunakan teknik studi pustaka. Pengumpulan data yang menggunakan teknik studi pustaka adalah penulis melakukan sejumlah proses seperti membaca beberapa buku dan skripsi etnomusikologi yang ada di perpustakaan jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta. Studi pustaka dengan mencari beberapa jurnal, artikel, makalah, karya tulis dan video yang terdapat di

¹³ Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

internet juga penulis lakukan dalam memperkaya informasi mengenai *Ketawa'* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* pada masyarakat Dayak Seberuang.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang tepat dan akurat pada objek penelitian ini. Sehingga dalam tulisan ini penulis mengikuti dan mengamati secara langsung mengenai bentuk prosesi upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian* yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Seberuang di Desa Balai Harapan serta mengamati pola-pola permainan alat musik *Ketawa'* yang digunakan dalam upacara adat tersebut.

Observasi pertama dilakukan pada Rabu, 10 Januari 2024 di Desa Balai Harapan. Hasil dari observasi ini yaitu mengetahui arti dan tujuan mengenai upacara adat tersebut. Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024. Berdasarkan hasil observasi kedua ini, penulis mengetahui mengenai kapan dan dimana upacara adat tersebut akan dilaksanakan.

Pada tanggal 5 April 2024 penulis melakukan observasi yang ketiga. Penulis mengikuti dalam proses persiapan upacara adat tersebut dan dari hasil observasi ini penulis mengetahui mengenai persyaratan-persyaratan yang digunakan dalam upacara adat tersebut. Kemudian pada tanggal 6 April 2024 penulis melakukan observasi keempat. Penulis mengikuti jalanan proses upacara adat tersebut dan didapatkan hasil dari observasi ini penulis mengetahui mengenai bentuk dari upacara adat tersebut serta mengamati secara langsung mengenai cara dan pola-pola permainan *Ketawa'* yang dimainkan di berbagai bagian dalam prosesi

upacara adat tersebut.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui langsung informasi mengenai *Ketawa* dan upacara adat tersebut. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber kunci seperti pemain *Ketawa*, tokoh adat, pemimpin upacara adat, dan masyarakat kepemilikan budaya.

d. Analisis Data

Penulis melakukan analisis data hasil dari studi pustaka, observasi lapangan, wawancara dengan cara mengelompokkan data menjadi 2 bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya seperti hasil observasi lapangan, dan wawancara, sedangkan data sekunder jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya.¹⁴ Kemudian dari kedua data tersebut penulis satukan dan disajikan secara deskriptif, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk penulisan.

G. Sistem Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bagian yang terdiri dari bab I, bab II, bab III, dan bab IV. Empat bagian penulisan sebagai berikut:

BAB I: berisi pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi

¹⁴<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>,
Kamis, 1 Febuari pukul 02.19 WIB.

diakses

penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: berisi penjelasan dan pembahasan mengenai gambaran umum masyarakat Dayak Seberuang yang terdiri dari asal-usul suku Dayak Seberuang, masyarakat di Desa Balai Harapan, mata pencaharian, bahasa, kesenian, dan kepercayaan masyarakat tersebut. Kemudian dilanjutkan pembahasan mengenai arti dan prosesi dari tradisi upacara adat tersebut dan pada bagian akhir bab ini terdapat pembahasan sekilas mengenai keberadaan *Ketawa'* dalam masyarakat Dayak Seberuang yang meliputi pengertian, sejarah, dan organologi alat musik *Ketawa'*.

BAB III: berisi pembahasan mengenai analisis fungsi dan pola permainan *Ketawa'* dalam upacara adat tersebut. Kemudian terdapat pula pembahasan mengenai instrumentasi, cara dan teknik permainan serta nada-nada yang digunakan dalam permainan *Ketawa'* tersebut.

BAB IV: berisi penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan mengenai fungsi dan pola permainan *Ketawa'* dalam upacara adat *Ngemaik Manik Nemiak Ke Tepian*.